

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Pacitan

Dhea Aulia Hapsari¹, Siti Sulastri², Almujadi³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit Yogyakarta, 555243

Email : dheahapsari7@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan bersumber dari pengalaman yang masuk melalui pancaindra. Pengetahuan diperoleh dari beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, sosial ekonomi, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat menyebabkan perilaku yang salah tentang menyikat gigi. Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan *Crossectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan yang berjumlah 56 siswa. Hasil data yang didapatkan sebagai berikut responden yang memiliki kriteria pengetahuan baik sebanyak 10 responden (17,9%), kriteria sedang sebanyak 26 responden (46,4%) yang didominasi oleh responden perempuan, sedangkan kriteria kurang sebanyak 20 responden (35,7%). Berdasarkan data yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan tentang menyikat gigi berada pada kriteria pengetahuan sedang, sebanyak 26 responden (46,6%).

Kata kunci : pengetahuan, menyikat gigi, siswa SMP

ABSTRACT

Knowledge comes from experience through sensory perception. Knowledge is obtained by some factors such as education level, jobs, age, socio-economics, experiences, cultures, environments, and informations. In community, lack of knowledge causes wrong behavior in brushing their teeth. Brushing teeth is one of procedures to keep mouth and teeth healthy. This study aimed to describing 7th grade students of Junior High School (JHS) 1 Kebonagung Pacitan's knowledge about brushing teeth. This Study was descriptive research with crossectional design. The subjects were all of 7th grade students of JHS 1 Kebonagung Pacitan (56 students). The result showed that respondents with adequate knowledge were 10 (17.9%), respondents with moderate knowledge were 26 (46.4%) with most of them were female, and respondents with inadequate of knowledge were 20 (35.7%). Based on the result, the conclusion was the knowledge about brushing teeth of 7th grade students of JHS 1 Kebonagung Pacitan was moderate (46.4%).

Keywords : knowledge, brushing teeth, students of JHS

PENDAHULUAN

Pengetahuan bersumber dari pengalaman yang masuk melalui pancaindra yaitu mata, telinga, hidung, dan kulit¹. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui suatu objek tertentu termasuk didalamnya adalah ilmu².

UU RI N. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan³.

Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat memengaruhi kualitas hidup, termasuk fungsi bicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa⁴.

Menyikat gigi diperlukan karena setiap hari gigi kita menampung sisa-sisa makan yang harus dihilangkan pada hari itu juga. Sejarah telah menunjukkan, sejak dulu manusia sudah menyadari pentingnya menyikat gigi. Berbagai cara dilakukan agar gigi bisa tersikat dengan baik dan bersih. Kini perkembangan zaman sudah menciptakan beraneka sikat gigi dengan sensasi berbeda⁵.

Menyikat gigi adalah salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi. Gigi harus disikat pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur⁶.

Pemeliharaan kesehatan gigi sangat perlu diperhatikan para remaja. Pada usia remaja (12-20 tahun) seluruh gigi sulung telah digantikan oleh gigi tetap. Gigi tetap tidak akan ada pengganti apabila gigi tersebut mengalami kerusakan dan harus dicabut, sehingga menimbulkan berbagaimacam kelainan di dalam mulut yang akan mengganggu secara umum baik fisik, mental, maupun sosial pada remaja⁷.

SMP N 1 Kebonagung merupakan salah satu instansi pendidikan yang belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan". Secara geografis SMP N 1 Kebonagung terletak di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. SMP ini dibagi menjadi 24 kelas, mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Setiap kelas beranggotakan kurang lebih 25-30 siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung, Pacitan pada tanggal 4 Januari 2017, diketahui bahwa kelas yang dijadikan objek dalam penelitian adalah siswa kelas VII A dan B yang memiliki 56 siswa. Dari 56 siswa telah dilakukan pengambilan sampel acak sebanyak 10 siswa dengan wawancara tentang pengetahuan menyikat gigi, didapat data bahwa tujuh siswa diantaranya menyikat gigi pada saat mandi serta tidak menyikat gigi sebelum tidur malam, enam siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Hasil studi pendahuluan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Deskriptif* menggunakan rancangan *Crossectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kebonagung Pacitan pada bulan Maret 2017. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A dan B SMP N 1 Kebonagung Pacitan yang berjumlah 56 siswa.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini akan menganalisis seberapa besar pengetahuan siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan tentang menyikat gigi. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dikategorikan menjadi kriteria baik apabila persentase hasil jawaban diantara 76% - 100%. Kriteria sedang apabila persentase hasil jawaban diantara 56% - 75% dan kriteria kurang apabila persentase hasil jawaban benar kurang dari 56%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	31	55,4
Laki-laki	25	44,6
Total	56	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
12	25	44,6
13	24	42,9
14	7	12,5
Total	56	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Pengetahuan Menyikat Gigi

Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	10	17,9
Sedang	26	46,4
Kurang	20	35,7
Total	56	100

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstab*) Kriteria Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan

Jenis Kelamin	Kriteria Pengetahuan			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
Perempuan	7	19	5	31
(n)	12,5	33,9	8,9	55,4
%				
Laki-laki (n)	3	7	15	25
%	5,4	12,5	26,8	44,6
Total (n)	10	26	20	56
%	17,9	46,4	35,7	100

Dari tabel 4. Dapat dilihat kriteria pengetahuan dengan jenis kelamin nilai paling besar terdapat pada jenis kelamin perempuan dengan kriteria pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (33,9%).

Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang (*Crosstab*) Kriteria Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Usia pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan

Usia (tahun)	Kriteria Pengetahuan			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
12 (n)	9	8	8	25
%	16,1	14,3	14,3	44,6
13 (n)	1	15	8	24
%	1,8	26,8	14,3	42,9
14 (n)	0	3	4	7
%	0	5,4	7,1	12,5
Total (n)	10	26	20	56
%	17,9	46,4	35,7	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Kebonagung Pacitan didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas VII mengenai menyikat gigi sebagian besar dalam tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 46,4% dan sebagian kecil dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (17,9%). Hal ini menunjukkan umumnya sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Masih rendahnya responden dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan perlu adanya peningkatan pembelajaran tentang kesehatan khususnya mengenai menyikat gigi. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian Fitriyani (2012) menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat pengetahuan mengenai menyikat gigi sebagian besar responden dalam tingkat pengetahuan sedang sebesar 63,8% dan tingkat pengetahuan tinggi memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 2,5%. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Safitri (2015) bahwa tingkat pengetahuan

mengenai menyikat gigi terbanyak pada kriteria baik sebanyak 89% dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 4%. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan informasi, fasilitas dan kesadaran setiap individu untuk mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut⁸.

Tabel 4 hasil tabulasi silang antara kriteria pengetahuan dengan jenis kelamin didapatkan hasil jumlah responden perempuan dengan kriteria baik sebanyak 7 responden (12,5%) sedangkan jumlah responden laki-laki dengan kriteria baik sebanyak 3 responden (5,4%). Dari data diatas dengan kriteria baik perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dipengaruhi bahwa perempuan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut. Penelitian K.K Gede (2013), menunjukkan hasil yang sama bahwa siswa perempuan memiliki kecenderungan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan siswa laki-laki⁹.

Tabel 5 berdasarkan hasil tabulasi silang antara kriteria pengetahuan dengan usia menunjukkan bahwa usia 12 tahun cenderung memiliki kriteria baik, usia 13 tahun cenderung memiliki kriteria kurang. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik¹⁰.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan” dengan 56 responden adalah sebagai berikut:

1. Responden sebagian besar mempunyai gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria sedang sebanyak 26 responden (46,6%).
2. Gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin, perempuan paling banyak mempunyai kriteria baik dengan jumlah 7 responden (12,5%) dibandingkan laki-laki.
3. Gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi berdasarkan usia, usia 12 tahun adalah paling besar mempunyai kriteria baik sebanyak 9 responden (16,1%) dibandingkan usia 13 dan 14 tahun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka didapatkan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah perlu memberikan pengajaran kepada siswa-siswi mengenai menyikat gigi yang baik dan benar. Metode pengajaran dapat dibuat interaktif agar anak dapat lebih mudah mengerti, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengantarkan anak secara berkala untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut. Peran orang tua diharapkan dapat memotivasi, membimbing dan mengawasi anak saat menyikat gigi dengan benar.
3. Siswa diharapkan senantiasa menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara rutin minimal 2 kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur malam agar terhindar dari karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dermawan.L. 2007.*Cara Instan Membuat Gigi Sehat dan Cantik dengan Dental Cosmetics*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
2. Fitriyani.2009. *Tingkat Pengetahuan Mengenai Menggosok Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV SD Kelurahan Cilendeu*, Skripsi: Jakarta.<http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id> (diakses, 15 Mei 2017)
3. Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
4. Ifa.2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Motivasi Siswa untuk Berobat ke Poli Gigi pada SMP 4 Bantarbolang Pemalang*.Diakses pada tanggal 27 Januari 2017 dari <http://www.wordpress.com/>.
5. K.K Gede. 2013. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.(Diakses, 18 Mei 2017).
6. Kemenkes RI, 2009. Undang-undang No. 36.2009. *Tentang Kesehatan*.
7. Kusumawardani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
8. Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Putri, M.H, Herijulianti, E., Nurjanah, N. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
10. Suriasumantri, J. S. 2010. *Ilmu dalam perspektif sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.